

PENGARUH PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PEMASARAN DI SMKN 1 PONTIANAK

Wahyuni Cici Marilin, Nuraini Asriati, Bambang Genjik S
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: Cicidemoramarilyn56@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurial practice on the motivation of entrepreneurship students in Class XII Marketing at SMK 1 Pontianak. The form of research is correlation research and quantitative research forms. The sample technique used is saturated sampling. The sample in this study was class XII Marketing Department of SMK 1 Pontianak Academic Year 2018/2019 which amounted to 44 students. The sampling method is a descriptive method. Data was collected by questionnaires that had been tested for validity and reliability. This data uses the count of SPSS vol. 18 and Microsoft excel 2018. The results of this study indicate that after a simple linear regression test on variables X and Y it is said that the practice of entrepreneurship has a positive effect on the motivation of student entrepreneurship with the regression equation $Y = 23,346 + 0,472 X$ and has an effect of 24,6%. By testing the hypothesis by comparing the significance value with 0.05 so that a significance value of $0.001 < 0.05$ was obtained so that it was concluded that (H_0) was rejected and (H_a) was accepted. Furthermore, comparing the value of t_{count} with t_{table} obtained by $t_{\text{count}} 3.698 > 1.680 t_{\text{table}}$, it can be concluded that (H_0) is rejected and (H_a) is accepted which means there is an influence between "Entrepreneurship Practices Against Motivation for Entrepreneurs in Class XII Marketing at 1 Pontianak Vocational High School".

Keywords: *Entrepreneurship Practices, Motivation for Student Entrepreneurs*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang dan sedang menuju Negara maju. Semakin maju suatu Negara akan semakin banyak orang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur maka dari itu dunia wirausaha sangat berperan penting untuk meningkatkan segala sektor yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kesejahteraan rakyat. Dalam kamus istilah ekonomi (2012 : 227)

“Wirausahawan adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menangkap peluang bisnis; mengumpulkan sumber dana guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna meraih keuntungan-keuntungan.”

Dalam kenyataannya presentase jumlah wirausahawan di Indonesia sangat kecil. Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga mengatakan, “jumlah

pengusaha Indonesia 3,10 % dari jumlah penduduk Indonesia, meski begitu jumlah ini masih sangat kecil dibandingkan dengan negara tetangga. Contohnya Singapura, rasio pengusaha 7% dari jumlah penduduknya, Malaysia 6% dan Thailand 5%”.

Hal ini terjadi karena pengertian dan pemahaman tentang kewirausahaan di kurikulum pendidikan tidak ‘bergema’ atau hanya sekedar mengetahui dan mengerti saja. Bahkan ada lembaga-lembaga pendidikan yang belum memperkenalkan kewirausahaan dalam pengembangan kurikulum disekolahnya.

Hendro (2011 : 6) mengatakan “Sejak dini, cara berpikir orang muda perlu dibuka untuk mengetahui manfaat pentingnya menjadi *entrepreneur* atau wirausahawan. Jangan sampai ketekunan belajar di sekolah atau perguruan tinggi hanya mengarah pada satu target, yaitu mencari kerja saja dan titik !”

Dalam menciptakan wirausahawan dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan disekolah dan perguruan tinggi salah satunya dengan menerapkan praktik kewirausahaan. Praktik kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia berwirausaha, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung seseorang atau masyarakat dalam berwirausaha.

Naomy (2013 : 29) mengatakan “Praktik kewirausahaan merupakan proses pembelajaran baik formal maupun informal secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam rangka mengubah pola pikir, sikap dan keterampilan seseorang dan atau masyarakat agar dapat menjadi manusia wirausaha yang professional”.

Berdasarkan pernyataan tersebut praktik kewirausahaan adalah suatu kegiatan usaha/bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan bagi siswa sehingga siswa dapat

mengembangkan pola pikir, sikap dan keterampilan. Guna mengukur praktik kewirausahaan diperlukan indikator yang berupa program-program yang dilakukan sekolah dari mewujudkan ilmu pengetahuan kewirausahaan dalam melakukan kegiatan usaha, memperoleh keuntungan dalam melakukan kegiatan usaha, dan membangun sikap sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat. (wawancara guru pada tanggal 14 Maret 2018).

Praktik kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausahawan yang mempunyai tujuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Menurut Mudjiarto (2006 : 40) “Bahwa seorang wirausaha sebagai pemimpin dalam usahanya, harus memahami tentang motivasi. Pekerjaan seorang pemimpin yang paling penting antarlain adalah, bagaimana dia bisa memotivasi orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”

Berdasarkan teori motivasi Herzberg (F. Herzberg : 1959) “motivasi mempunyai pengaruh meningkatkan prestasi atau kepuasan kerja. Teori ini hampir sama dengan teori hirarki kebutuhan dari Maslow.” Artinya motivasi ini mampu memberi pengaruh terhadap tingkat kepuasan dalam wirausaha seseorang melalui tingkat kepuasan kerja. Kepuasan kerja ini sendiri terjadi apabila seseorang selesai atau sudah melakukan pekerjaan yang artinya seseorang tersebut sudah mendapatkan pengalaman atau sudah mempraktikannya didunia wirausaha.

Berdasarkan penelitian Yunita Widyaning Astiti dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY tahun 2014 mengatakan “Adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai

Fhitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R2 0,053 ”.

Untuk menjadi seorang wirausahawan memang membutuhkan motivasi yang tinggi, dengan motivasi yang tinggi tersebut seseorang bisa mengubah hidupnya dari yang tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha, dan motivasi tersebut harus dilahirkan dari jiwa yang bersangkutan. Irham fahmi (2014 : 12) juga mengatakan “Seperti kata pepatah semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin sukses orang tersebut, dan begitu pula jika motivasinya rendah maka kesuksesan juga akan semakin jauh”.

Berdasarkan pernyataan tersebut motivasi berwirausaha adalah dorongan dari diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan sehingga mencapai perstasi dan kepuasan kerja yang mereka inginkan.

Motivasi berwirausaha diperlukan indikator atau ukuran supaya tercapai sebuah tujuan, dalam penelitian ini yang merupakan indikator sebuah motivasi berwirausaha siswa adalah alasan keuangan, alasan social, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri yang dikutip dalam Daryanto (2012:12).

SMKN 1 Pontianak adalah salah satu yang menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk praktik kewirausahaan disekolah, praktik kewirausahaan ini diterapkan secara langsung kepada seluruh siswa kelas XII Pemasaran, praktik kewirausahaan yang dilakukan 1 kali dalam setahun pada saat semester pertama di kelas XII. Praktik kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kewirausahaan langsung kepada siswa yang selama ini masih dalam bentuk teori-teori.

Praktik kewirausahaan yang siswa lakukan juga mendapat nilai tambah dan

sertifikat dari sekolah yang mana bisa digunakan untuk melamar pekerjaan. Praktik kewirausahaan ini juga bertujuan agar dapat membangun jiwa kewirausahaan siswa sesuai visi dan misi SMKN 1 Pontianak yaitu, Visi: “terdepan dalam mengembangkan pembelajaran mandiri berbasis teknologi untuk menghasilkan lulusan yang berkepribadian jujur, amanah, menguasai kompetensi keahlian dan berjiwa wirausaha”. Misi: “mengembangkan proses pembelajaran berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi; meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen pengelolaan sekolah berbasis ISO (9001 : 2015) dan teknologi informasi; meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana layanan pendidikan; membentuk kepribadian yan jujur, amanah dan menumbuhkan prestasi peserta didik melalui peningkatan kegiatan ekstrakurikuler; menumbuhkan jiwa wirausaha melalui *techno park*. Berhubungan dengan ini siswa diharapkan tidak hanya berkompetensi dan berperstasi tetapi juga dapat berjiwausaha setelah lulus nanti.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti Di SMKN 1 Pontianak sendiri terdapat 4 program kejuruan.Yaitu jurusan Akuntansi, yang kedua kejuruan Administrasi Perkantoran, yang ketiga kejuruan Pemasaran, dan yang keempat kejuruan usaha perjalanan wisata.Dari keempat kejuruan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di program kejuruan pemasaran.program kejuruan pemasaran keseluruhan memiliki 6 kelas yang akan diuraikan melalui table berikut ini.

Tabel 1: Jumlah Siswa Kelas Pemasaran

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII pemasaran 1	23 siswa

2.	XII pemasaran 2	21 siswa
3.	XI pemasaran 1	35 siswa
4.	XI pemasaran 2	32 siswa
5.	X pemasaran 1	41 siswa
6.	X pemasran 2	40 siswa
Jumlah siswa pemasaran		192

Sumber: Daftar Hadir Siswa Kelas Pemasaran 2018/2019

Dari table 1 diatas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kelas XII jurusan pemasaran, karena pada kelas XII adalah calon lulusan SMK yang siap terjun ke dunia wirausaha setelah lulus nanti dengan bekal yang mereka miliki setelah mengikuti praktik kewirausahaan di sekolah juga kesiapan yang dimiliki siswa kelas XII dirasa sudah cukup karena telah memiliki bekal dari teori selama 3 tahun dan juga praktik yang diberikan sekolah untuk mereka tidak hanya itu alasan mengapa peneliti memilih kelas XII Pemasaran karena kecenderungan siswa dalam berwirausaha sangat rendah dikarenakan motivasi siswa yang semata-mata hanya ikut-ikutan dan takut jika tidak memiliki nilai. Jumlah siswa keseluruhan di kelas XII Pemasaran yaitu 44 siswa yang terdiri dari XII Pemasaran 1 dengan jumlah 23 siswa dan kelas XII Pemasaran 2 dengan jumlah 21 siswa.

Dari pengalaman peneliti saat praktek pengalaman lapangan di SMKN 1 Pontianak di kelas XII Pemasaran ada beberapa permasalahan dan kendala dalam praktik kewirausahaan di sekolah.

Motivasi awal siswa dalam berwirausaha di sekolah hanya ingin mendapatkan nilai di raport, dan memenuhi syarat mata pelajaran pada praktik kewirausahaan, sehingga motivasi berwirausaha dirasa masih sangat rendah. Sebagian siswa juga masih takut berwirausaha dikarenakan belum mempunyai motivasi dari dalam diri untuk berbisnis dan masih terbayangi resiko rugi pada bisnis yang

akan mereka jalankan nantinya, selain itu penjualan yang mereka lakukan tidak sesuai yang diharapkan, berdasarkan pendapat dari guru bidang studi praktik kewirausahaan. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengetahui dan berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi siswa dalam praktik berwirausaha di sekolah tepatnya di SMKN 1 Pontianak khususnya di kelas XII Pemasaran. Dengan judul “Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan penelitian secara umum adalah untuk memecahkan masalah, dan mencari kebenaran. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan peneliti harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Margono menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti yang mana penelitian tersebut dapat digunakan dan dipertanggungjawabkan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan metode penelitian merupakan cara yang ditempuh untuk menemukan, mengembangkan,

menganalisis dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk membuktikan dan menganalisis suatu pengetahuan sehingga tercapai tujuan tertentu.

Adapun jenis metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian seperti yang diungkapkan Nawawi (2015:66) adalah: Metode filosofis, Metode deskriptif, Metode histori, Metode eksperimen

Selain itu Nawawi(2015:67) juga berpendapat bahwa “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasar fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala atau suatu peristiwa yang akan diteliti sesuai fakta-fakta pengalaman lapangan.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan sekaligus memaparkan secara obyektif mengenai “ Pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak”.

Menurut Sugiyono (2016 :117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Adapun populasi dalam penelitian yang dilakukan di kelas XII Pemasaran SMKN 1 yang memiliki 2 kelas Pemasaran dengan jumlah kelas diuraikan dalam table dibawah ini :

Tabel 2 : Jumlah Siswa Kelas XII Pemasaran SMKN 1

Kelas	Jumlah Siswa
XII Pemasaran I	23
XII Pemasaran II	21
JUMLAH	44

Sumber data : Absensi Siswa SMK 2018

Menurut Sugiyono (2016: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Nawawi (2012: 152) mengemukakan “Sample secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari sebuah populasi yang diteliti oleh peneliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik sampling jenuh. “Teknik sampeling jenuh adalah teknik penentuan sampel semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel” Sugiyono (2016:124). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relative kecil, sehingga populasi tersebut dimungkinkan untuk dijadikan sampel. Kemudian alasan lainnya adalah agar penelitian ini lebih akurat hasilnya. Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini ialah kelas XII Pemasaran SMKN 1 Pontianak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: 1. Teknik komunikasi langsung

Nawawi (2015:101) menyatakan bahwa :

Teknik komunikasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan guru dan siswa di SMKN 1 Pontianak untuk memperoleh data yang di inginkan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. 2.Teknik komunikasi tidak langsung

Nawawi(2015:101) mengungkapkan bahwa “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan prantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan sumber data dari siswa kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak. 3.Teknikstudidocumenter/Bibliographis Menurut Nawawi (2015:101) “Teknik studi documenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku Koran, majalah dan lain-lain”. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari siswa kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak.

Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara lisan. Tujuan menggunakan wawancara adalah agar peneliti dipermudah dalam memperoleh informasi lain sebagai pelengkap untuk melengkapi data lainnya kepada guru di SMKN 1 Pontianak.

2) Angket/kuisisioner

Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa butiran pertanyaan dengan beberapa alternative pilihan jawaban yang harus dijawab responden penelitian.Nawawi (2015:124) mengatakan bahwa “Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa.Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chek list* dimana responden mengisi pertanyaan yang bersifat tertutup dengan memberikan tanda *chek list* pada kolom jawaban alternative.

3) Dokumentasi

Yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha siswa disekolah dengan mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi siswa dalam pengisian lembaran angket oleh peneliti.

PEMBAHASAN

1. Praktik Kewirausahaan di Kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Ptk

Praktik kewirausahaan adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan bagi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan pola fikir, sikap dan keterampilan.Kewirausahaan ini dapat tercipta dari pendidikan

kewirausahaan dari sekolah salah satunya dengan menerapkan praktik kewirausahaan.

Praktik kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria berwirausaha, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung siswa dalam berwirausaha.

Naomy (2013 : 29) juga mengatakan bahwa “praktik kewirausahaan merupakan proses pembelajaran baik formal maupun informal secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam rangka mengubah pola pikir, sikap dan keterampilan seseorang atau masyarakat agar menjadi manusia wirausaha yang professional”.

Penulis mengkaji praktik kewirausahaan yang siswa lakukan dengan indikator yang telah ditetapkan, yaitu : 1.Mewujudkan ilmu pengetahuan kewirausahaan dalam melakukan kegiatan usaha. 2.Memperoleh keuntungan dalam melakukan kegiatan usaha. 3.Membangun sikap sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan melalui pengisian kuesioner pada kelas yang diteliti dengan sampel 44 orang siswa dan 10 soal atau pernyataan praktik kewirausahaan, ditentukan bahwa praktik kewirausahaan yang mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa pada kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak adalah sebesar 24,6% dan masih 75,4% lagi untuk meningkatkan praktik kewirausahaan antara pihak sekolah kepada siswa kelas XII Pemasaran.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada siswa motivasi berwirausaha masih rendah, hal ini dipengaruhi dari dalam diri sendiri serta persepsi siswa bahwa mengikuti praktik kewirausahaan hanya ingin memperoleh nilai sehingga dalam menjalankan praktik kewirausahaan hanya sekedar

ikut-ikutan karena praktik kewirausahaan ini diharuskan dari sekolah.

Tujuan dari praktik kewirausahaan ini sendiri adalah untuk memberikan pengalaman bagi siswa untuk menjalankan aktivitas bisnis dilingkungan, praktik kewirausahaan ini juga bertujuan untuk memberikan jawaban kepada mata pelajaran praktik kewirausahaan yang selama ini masih dalam tataran teori. Hendro (2011 : 6) mengatakan “sejak dini, cara berfikir orang muda perlu dibuka untuk mengetahui manfaat dan penting nya menjadi wirausahawan. Jangan sampai ketekunan belajar si sekolah dan perguruan tinggi hanya mengarah pada satu target, yaitu mencari kerja saja dan titik !”.

2. Motivasi Berwirausaha Siswa di kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak

Motivasi berwirausaha adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi wirausahawan. Menurut Winardi (dalam Irvansyah, 2014 : 31) “motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi”.

Penulis mengkaji motivasi berwirausaha dengan indikator yang telah ditetapkan, yaitu: 1.Alasan Keuangan. 2.Alasan sosial. 3.Alasan pelayanan. 4.Alasan pemenuhan diri.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan melalui pengisian kuesioner pada kelas yang diteliti dengan sampel 44 orang siswa dan 10 soal atau pernyataan motivasi berwirausaha, ditemukan bahwa motivasi berwirausaha siswa di kelas XII Pemasaran SMKN 1 Pontianak yang dipengaruhi oleh

praktik kewirausahaan adalah 24,6% dan masih 75,4% lagi untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa dengan cara kesadaran diri masing-masing untuk menjadi orang yang berhasil dan yang memiliki cita-cita menjadi seorang wirausahawan.

Dapat juga dibantu oleh guru yaitu mendorong siswa untuk lebih serius dalam menjalankan praktik kewirausahaan bukan sekedar hanya menginginkan nilai tetapi juga menginginkan suatu pengalaman atau bekal untuk menjadi seorang wirausahawan setelah lulus nanti dan mengubah pola pikir siswa yang selama ini masih berfikir bahwa setelah lulus SMK mereka mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan teori motivasi Herzberg (1959) “motivasi mempunyai pengaruh meningkatkan prestasi atau kepuasan kerja. Teori ini hampir sama dengan teori hirarki kebutuhan dari Maslow” artinya motivasi ini mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat kepuasan kerja dalam wirausaha seseorang melalui tingkat kepuasan kerja. Kepuasan kerja ini sendiri terjadi apabila seseorang selesai atau sudah melakukan pekerjaan yang artinya seseorang tersebut sudah mendapatkan pengalaman atau sudah mempraktikannya di dunia wirausaha.

1. Bersarnya pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak

Dari hasil analisis data pada data determinansi, bahwa R Square sebesar 0,246 nilai ini mengandung arti bahwa ada pengaruh praktik kewirausahaan (x) terhadap motivasi berwirausaha (y) sebesar 24,6% sedangkan 75,4% motivasi berwirausaha siswa di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Angka 0,246 ini menunjukan bahwa praktik kewirausahaan memiliki

pengaruh yang rendah terhadap motivasi berwirausaha siswa sesuai dengan interpretasi interval koefisien korelasi Sugiyono yaitu kategori rendah dengan interval 0,20-0,399.

Adanya faktor lain yang memengaruhi motivasi berwirausaha siswa yaitu dorongan dari diri sendiri, dorongan dari orang tua, dorongan dari lingkungan sekitar, serta dorongan dari guru disekolah.

Pengolahan Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan spss 18. Dimana dikatakan normal apabila didalam Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada Sig 5% atau 0,05. Sig (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,692 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Sederhana

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18.0, nilai-nilai tersebut kemudian dimasukan ke rumus persamaan regresi sederhana (regresi linear) sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 23,346 + 0,472 X$$

Jika Sig > 0,05 maka tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Jika Sig < 0,05 maka memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang terdapat dalam tabel 4.23 diketahui bahwa dalam tabel *coefficients*, dalam angka konstan dari *unstandardized coefficients* dapat diinterpretasikan bahwa nilai sebesar 23,346 angka ini merupakan angka yang konstan yang mempunyai arti bahwa variabel praktik kewirausahaan bernilai 0

(nol), maka motivasi berwirausaha bersifat positif yaitu 23,346.

Nilai koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,472 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai praktik kewirausahaan, maka nilai motivasi berwirausaha sebesar 0,472. Dari hasil signifikansi adalah 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha karena $0,001 < 0,05$.

Berdasarkan nilai t diperoleh nilai dari tabel *coefficients* nilai diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,698 karena nilai t_{hitung} sudah ditentukan langkah selanjutnya ada lah mencari nilai t_{tabel} . Adapun rumus mencari nilai r_{tabel} adalah:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n-2 = 44-2 = 42$$

Nilai 0,025:44 (Lampiran r_{tabel} didapat nilai sebesar 1,680)

Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,689 lebih besar dari t_{tabel} 1,680, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh praktik kewirausahaan (x) terhadap motivasi berwirausaha(y).

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* yang bertujuan untuk menguji hasil signifikansi hasil penelitian. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pemasaran di SMKN 1 Pontianak.

H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa

kelas XII Pemasaran di SMKN 1 Pontianak.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Bila $\text{Sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bila $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Menghitung korelasi *pearson product moment*

Cara menghitung korelasi *pearson product moment* adalah dengan menggunakan program SPSS versi 18.0. Pengambilan keputusan signifikansi dapat dilihat bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMKN 1 Pontianak.

Jika dilihat dari $r_{hitung}(0,496) > (0,297) r_{tabel}$ yang artinya adanya hubungan praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa yang menunjukkan hubungan yang sedang dan berpola positif, yang dapat disimpulkan bahwa semakin sering siswa melakukan praktik kewirausahaan maka semakin termotivasi siswa untuk berwirausahaan.

Berikut adalah daftar derajat hubungan:

0,00-0,25 = tidak ada hubungan / hubungan lemah.

0,26-0,50 = hubungan sedang.

0,51-0,75 = hubungan kuat.

0,76-1,00 = hubungan sangat kuat / sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik kewirausahaan kelas XII Pemasaran SMKN 1 Pontianak

tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keikutsertaan siswa yang hanya ikut-ikutan, dan sekedar ingin melengkapi nilai rapot saja tidak peduli manfaat dan tujuan yang diberikan selama mengikuti praktik kewirausahaan. sehingga mempengaruhi motivasi berwirausaha mereka, tidak adanya dorongan dari diri sendiri untuk mengikuti ataupun memulai berwirausaha.

2. Motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari diri sendiri untuk berwirausaha, dorongan dari orang tua, dorongan dari lingkungan sekitar, serta dorongan dari guru sendiri. Motivasi berwirausaha dapat dibantu oleh guru yang mendorong siswa agar sungguh-sungguh dalam mengikuti praktik kewirausahaan dengan memberikan sosialisasi pentingnya berwirausaha setelah lulus sekolah, memberikan penghargaan supaya siswa lebih termotivasi dan lebih giat untuk mengikuti praktik kewirausahaan.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa dengan nilai signifikansi hitung sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai determinasi koefisien regresi sederhana untuk praktik kewirausahaan sebesar 24,6% sisanya 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Saran

1. Praktik kewirausahaan siswa yang diterapkan dari sekolah perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan sosialisasi kepada siswa kelas XII Pemasaran agar mereka mengetahui pentingnya berwirausaha yang dimulai dari mengikuti praktik kewirausahaan sebagai bekal lulus sekolah nanti.

2. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi diupayakan mengikuti praktik kewirausahaan lebih sungguh-sungguh lagi dengan bekal yang telah diperoleh selama mengikuti

praktik kewirausahaan dan memperoleh teori yang diterapkan di sekolah mampu memberikan motivasi yang dimiliki siswa dapat terus tumbuh dan berkembang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, (2012). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Fahmi Irham. (2014). **Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi**. Bandung: ALFABETA.
- KBBI.(Online).(http//kbbi.id/wirasaha), diakses 13 Maret 2018.
- Mudjiarto, Wahid Aliras. (2006). **Membnagun Karakter dan Keperibadian Kewirausahaan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadawi. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tando, Noomy Marie. (2013). Kewirausahaan. Manado: In Media.